

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan bukan hanya tempat yang menyimpan bahan bacaan saja tetapi juga mengolah bahan bacaan untuk dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Selain itu perpustakaan juga merupakan pusat penyedia informasi dimana di dalamnya menyediakan koleksi yang mutakhir dan relevan dengan kebutuhan pemustaka.

Keberadaan sebuah perpustakaan merupakan solusi untuk menciptakan perubahan bangsa menjadi lebih baik. Perpustakaan sendiri adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pemustaka, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 1991: 3).

Sedangkan perpustakaan menurut Sutarno NS (2006: 11) adalah “mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pemustaka”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan koleksi lainnya, disimpan dan disusun sesuai dengan aturan tertentu yang digunakan oleh pemustaka, bukan untuk dijual.

Perpustakaan mempunyai beberapa jenis perpustakaan seperti perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, dan perpustakaan perguruan tinggi. Setiap jenis perpustakaan mempunyai fungsi yang berbeda, perpustakaan umum misalnya. Perpustakaan umum berfungsi untuk memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat, sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar, rekreasi, dan penelitian.

Perpustakaan umum sendiri menurut Sulisty-Basuki (dalam Sutarno NS, 2006: 38) adalah “perpustakaan yang didanai dari sumber yang berasal dari masyarakat seperti pajak dan retribusi, yang kemudian dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk layanan”.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 22 Ayat 2 disebutkan bahwa pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Perpustakaan umum daerah merupakan institusi pemerintah yang memberikan pelayanan publik di bidang perpustakaan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan ini diperuntukkan bagi masyarakat luas tanpa membeda-bedakan faktor usia, tingkat pendidikan dan status sosial. Keberadaan perpustakaan ini diperkuat dengan yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 8 yang menjelaskan bahwa Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota berkewajiban :

1. menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di daerah;
2. menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di wilayah masing-masing;
3. menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat;
4. menggalakkan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan perpustakaan;
5. memfasilitasi penyelenggaraan perpustakaan di daerah; dan
6. menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan umum daerah berdasar kekhasan daerah sebagai pusat penelitian dan rujukan tentang kekayaan budaya daerah di wilayahnya.

Salah satu tolok ukur keberhasilan suatu perpustakaan terletak pada layanannya. Layanan pada setiap jenis perpustakaan disesuaikan dengan pemustaka dan lingkungannya. Perpustakaan umum mempunyai salah satu layanan yang disebut perpustakaan keliling.

Perpustakaan keliling yaitu bagian perpustakaan umum yang mendatangi pemustaka dengan menggunakan kendaraan (darat maupun air). Biasanya ini merupakan bagian perluasan jasa dari sebuah perpustakaan umum untuk memungkinkan penduduk yang pemukimannya jauh dari perpustakaan dapat memanfaatkan jasa perpustakaan. Secara umum perpustakaan keliling berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum (Sulistyo-Basuki, 1991: 48). Perpustakaan keliling tidak dilayankan di dalam gedung perpustakaan umum melainkan di luar dengan mendatangi pemukiman, sekolah dan pemustaka terutama yang kesulitan akses ke perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Teknologi informasi saat ini semakin berkembang dengan pesat. Perkembangannya mempengaruhi hampir di segala bidang, tidak terkecuali perpustakaan. Menurut Sulistyo-Basuki (2010: 9.3) teknologi informasi adalah “perangkat keras dan perangkat lunak yang memungkinkan masyarakat menciptakan, mengumpulkan, konsolidasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam format multimedia dan berguna untuk berbagai kepentingan masyarakat”. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai penyedia informasi dituntut untuk mengikuti perkembangan kemajuan teknologi informasi.

Paradigma lama tentang perpustakaan dengan berbagai kerumitannya dalam melakukan pengelolaan pustaka, keanggotaan, serta sirkulasi koleksi kini sudah berubah. Semua dapat dilakukan dengan perubahan tata cara pengelolaan perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi. Keunggulan yang dirasakan dengan pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan adalah mengefisienkan dan mempermudah pekerjaan yang

ada di dalamnya serta memberikan layanan yang lebih baik kepada pemustaka.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan merupakan wujud dari suatu perubahan layanan. Perubahan yang demikian mendorong perpustakaan untuk melakukan modernisasi pelayanan dan menerapkan teknologi informasi dalam aktivitas kesehariannya. Penerapan teknologi informasi dalam pelaksanaan rutinitas di perpustakaan seperti kegiatan teknis maupun layanan dapat disebut sebagai automasi perpustakaan. Dengan adanya automasi maka kualitas layanan semakin meningkat dan pekerjaan pustakawan dapat dipercepat. Automasi perpustakaan sendiri adalah penggunaan komputer untuk mengotomatiskan tugas di perpustakaan terutama tugas yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang (Sulistyo-Basuki, 2010: 9.2).

Pemanfaatan automasi di perpustakaan kini memanglah bukan hal baru. Namun meskipun demikian, pemanfaatan automasi hanya dilakukan pada layanan di dalam gedung perpustakaan, masih jarang sekali yang memanfaatkannya pada layanan luar gedung misalnya di layanan perpustakaan keliling. Layanan perpustakaan keliling diberikan kepada khalayak umum baik masyarakat maupun lembaga pendidikan seperti sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah-sekolah sederajat yang berlokasi di pinggiran kota serta belum terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum yang ada di daerahnya. Waktu kunjung layanan perpustakaan keliling relatif cepat tidak sebanding dengan keinginan pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan atau hanya sekedar membaca. Oleh karena itu, pemanfaatan automasi dalam layanan perpustakaan keliling diharapkan mampu mempermudah pekerjaan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga merupakan perpustakaan umum daerah yang telah menerapkan automasi pada layanan perpustakaan keliling khususnya yang berfokus pada sekolah sebagai

upaya peningkatan kualitas layanannya. Layanan perpustakaan keliling sekolah diberikan pada sekolah-sekolah yang terletak di pinggiran kota, jauh dari akses pelayanan perpustakaan umum yang berada di tengah kota. Adanya perpustakaan keliling dapat menjadikan pemustaka lebih mengenal perpustakaan, lebih cinta pada buku yang secara tidak langsung dapat melatih diri mereka untuk gemar membaca. Sedangkan dengan adanya pemanfaatan automasi, waktu untuk memperoleh informasi lebih banyak dan tentunya pekerjaan pustakawan dalam mengolah layanan dapat terorganisir juga dipercepat.

Untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Pusdokinfo (KKP), penulis memilih Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dikarenakan tiga hal yaitu pertama, belum banyak mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) yang magang atau melakukan penelitian khususnya bidang perpustakaan di tempat tersebut, sehingga penulis tertarik untuk mengenal lebih dalam Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga, kedua berdasarkan informasi di internet Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga merupakan salah satu perpustakaan daerah yang pernah mendapat penghargaan sebagai perpustakaan terbaik, sehingga penulis merasa ingin mengetahui banyak hal di tempat tersebut, dan yang ketiga, mencari pengalaman di kota orang serta berdasarkan alasan pertama juga kedua penulis tertarik menguji sejauh mana ilmu pengetahuan tentang perpustakaan yang dimiliki selama mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat judul, **“AUTOMASI DALAM PERPUSTAKAAN KELILING SEKOLAH DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SALATIGA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan automasi dalam perpustakaan keliling sekolah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga ?

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan automasi perpustakaan keliling sekolah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pemanfaatan automasi perpustakaan keliling sekolah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga ?

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan yang akan dibahas dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemanfaatan automasi dalam perpustakaan keliling sekolah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan automasi perpustakaan keliling sekolah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pemanfaatan automasi perpustakaan keliling sekolah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.

### **D. Manfaat**

Adapun manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sarana tambahan referensi dalam bidang perpustakaan.
2. Bagi Pribadi
  - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang perpustakaan.
  - b. Memberikan pengalaman tentang dunia kerja yang akan dihadapi di masa yang akan datang.
  - c. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Ahi Madya dalam bidang perpustakaan sekaligus menyelesaikan pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### 3. Bagi Kelembagaan

Sebagai sarana koreksi diri untuk memperbaiki kekurangan dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan automasi layanan perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.